

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Langkah awal peneliti dalam mempersiapkan yang akan dilaksanakan dalam penelitian agar peneliti dapat mempersiapkan yang diperlukan agar berjalan sesuai harapan. Penelitian ini dilakukan di Indonesia pada remaja pengguna *second account* instagram berkaitan dengan *interpersonal trust* dengan *self disclosure*.

Instagram merupakan salah satu *platform* media sosial yang didalamnya dapat mengunggah video maupun foto. Salah satu kegunaan instagram digunakan untuk mengunggah informasi tentang diri kepada orang lain. Idealnya remaja pengguna instagram seharusnya mengunggah mengenai dirinya melalui *first account* namun pada kenyataannya remaja mengunggah tentang diri melalui *second account*. Subjek pada penelitian ini adalah remaja usia 18 - 21 tahun berada rentang usia remaja akhir. Penelitian diawali dengan adanya fenomena melakukan *self disclosure* melalui *second account*. Hal tersebut menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di media sosial pada tanggal 9 Juli 2024 hingga 11 Juli 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner online. Penyebaran skala dilakukan melalui

berbagai *platform* media sosial, yaitu *WhatsApp*, *X*, dan *Telegram*. Peneliti memilih *platform-platform* tersebut karena memiliki jangkauan yang luas dan mudah diakses oleh target responden.

2. Persiapan

a) Persiapan Administrasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penentuan subjek yaitu remaja pengguna *second account* instagram yang ada di Indonesia. Penyebaran skala dilakukan dengan menyebar secara pribadi seperti *Whatsapp*, melalui media sosial seperti akun base *X*, dan *telegram*. Penelitian ini tidak memerlukan surat izin dari instansi karena dalam pengambilan data langsung pada subjek. Dalam penelitian ini peneliti memberikan *informed consent* pada subjek yang dilampirkan dalam *google form*, yang dilakukan sebelum subjek mengisi skala, sebagai bentuk persetujuan dan kerahasiaan data subjek.

b) Persiapan Alat Ukur

Alat ukur penelitian ini yaitu skala *interpersonal trust* dengan skala *self disclosure*. Sebelum menggunakan alat ukur, peneliti melakukan pengujian validitas isi dengan penilaian dari 12 *expert judgement* terlebih dahulu pada skala *interpersonal trust*.

1. Skala *Interpersonal Trust*

Penelitian ini melakukan modifikasi skala *interpersonal trust* disusun oleh yang merupakan skala yang dibuat oleh Fadillah (2023)

berdasarkan turunan dimensi Rotenberg (2010) yaitu dapat diandalkan (*reliability*), emosi (*emotional*), dan kejujuran (*honesty*). Skala tersebut terdiri atas 44 aitem yang terdiri dari 19 aitem *favorable* dan 25 aitem *unfavorable*. Dengan rentang pilihan yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, Sesuai (S) memiliki skor (3), Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4.

c) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba dilakukan sebelum melakukan pengambilan data. Tujuan dari uji coba alat ukur yaitu untuk mengetahui validitas konstruk pada variabel *self disclosure* dan reliabilitas pada variabel *self disclosure* dan *interpersonal trust* sehingga alat ukur dapat digunakan untuk penelitian ini. Tahapan pertama dilakukan oleh peneliti yaitu memodifikasi skala untuk disesuaikan dengan subjek penelitian, kemudian dilakukan *review* bersama dosen pembimbing.

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) alat ukur pada tanggal 19 Juni 2024 sampai 21 Juni 2024 yang terdiri atas 125 responden sesuai dengan kriteria penelitian. Namun setelah melakukan *screening* pada 125 responden terdapat 34 subjek tidak diikutsertakan karena tidak memenuhi syarat sebagai subjek penelitian. Menurut Azwar (2017) jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak untuk digunakan. Peneliti melakukan kegiatan menghitung uji validitas dan uji reliabilitas dari alat ukur yang digunakan menggunakan JASP dan SPSS *for windows* 26.

d) Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

1) Skala *Self Disclosure*

Penelitian ini menggunakan skala versi Indonesia yang merupakan adaptasi dari Pangestu dan Ariela (2020) berdasarkan pada teori *Revised Self-Disclosure Scale* oleh Wheelless (1978) terdiri dari 31 aitem pernyataan yang terdiri dari 19 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Kriteria penilaian jawaban kuesioner pada aitem yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, Agak Tidak Sesuai (ATS) memiliki skor 3, Netral (N) memiliki skor 4, Agak Sesuai (AS) memiliki skor 5, Sesuai memiliki skor 6, dan Sangat Sesuai memiliki skor 7.

Uji coba skala *self disclosure* yang telah dilakukan peneliti menggunakan validitas kontrak *Confirmatory factor analysis (CFA)* menghasilkan bahwa dari 31 aitem pernyataan, terdapat 5 aitem pernyataan gugur dan 26 aitem pernyataan dinyatakan valid.

Perhitungan tersebut dilakukan melalui Aplikasi JASP.

Tabel 4. 1 Fit Indeks

Parameter	Dimensi <i>Self Disclosure</i>				
	<i>Intent</i>	<i>Amount</i>	<i>Positiveness</i>	<i>Depth</i>	<i>Honesty</i>
(p)	0.111	<0.001	0.009	0.283	<0.001
CFI	0.937	0.590	0.926	0.951	0.773
GFI	0.999	0.981	0.996	0.997	0.989
RMSEA	0.115	0.163	0.110	0.053	0.143
NFI	0.900	0.538	0.872	0.898	0.701

Berdasarkan hasil analisis faktor konfirmatori yang telah dilaksanakan terdapat beberapa dimensi yang nilai *chi-square* sebesar ($p < 0,001$) yang menunjukkan bahwa model tidak fit dan apabila nilai ($p > 0,001$) maka menunjukkan model fit. Terdapat 3 dimensi yang dinyatakan fit yaitu dimensi *intent*, dimensi *positiveness* dan dimensi dan dimensi *deph*, sedangkan 2 dimensi tidak fit yaitu dimensi *amount* dan *honest accuracy*. Selain dilihat dari hasil *chi-square*, penilaian model fit juga dilihat melalui nilai GFI, RMSEA, CFI, dan NFI. Pada dimensi *amount* memiliki nilai GFI = 0.981, RMSEA = 0.163, CFI = 0.590 dan NFI = 0.538. Sedangkan pada dimensi *honest accuracy* memiliki GFI = 0.989, RMSEA = 0.143, CFI = 0.773 dan NFI = 0.701.

Selain itu untuk melihat aitem – aitem yang valid, berikut adalah tabel untuk melihat aitem yang valid dan tidak.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Faktor Loading

Aitem	Loading Factor	Ket
<i>Dimensi Intent</i>		
Aitem 1	0.173	Tidak Valid
Aitem 3	0.533	Valid
Aitem 5	0.534	Valid
Aitem 6	0.797	Valid
<i>Dimensi Amount</i>		
Aitem 2	0.542	Valid
Aitem 4	0.312	Valid
Aitem 7	0.584	Valid
Aitem 10	0.433	Valid
Aitem 12	0.637	Valid
Aitem 15	0.318	Valid

Aitem	Loading Factor	Ket
Aitem 17	0.217	Tidak Valid
<i>Dimensi Positiveness</i>		
Aitem 20	0.721	Valid
Aitem 8	0.465	Valid
Aitem 11	0.621	Valid
Aitem 13	0.347	Valid
Aitem 16	0.776	Valid
Aitem 19	0.743	Valid
Aitem 22	0.760	Valid
<i>Dimensi Depth</i>		
Aitem 24	0.469	Valid
Aitem 26	0.499	Valid
Aitem 29	0.613	Valid
Aitem 30	0.120	Tidak Valid
Aitem 31	0.769	Valid
<i>Dimensi Honesty</i>		
Aitem 9	0.425	Valid
Aitem 14	0.100	Tidak Valid
Aitem 18	0.428	Valid
Aitem 21	0.415	Valid
Aitem 23	0.680	Valid
Aitem 25	0.484	Valid
Aitem 27	0.869	Valid
Aitem 28	0.603	Valid

Sehingga dapat dikatakan penilaian pada dimensi fit. Aitem yang dinyatakan gugur yaitu nomor 1, 17, 30 dan 14. Aitem yang gugur dilihat berdasarkan faktor loading. Namun untuk pemeriksaan awal dari matriks loading faktor adalah kurang lebih 0,30 hingga 0,40 dianggap memenuhi dan 0,5 secara umum dianggap signifikan menurut (Hair dkk., 2014).

Nilai reliabilitas skala *self disclosure* dilihat berdasarkan setiap dimensi yang ada pada dimensi *intent* memiliki nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha sebesar 0.613, pada dimensi *amount* memiliki nilai *cronbach alpha* 0.633, dimensi *positiveness* memiliki nilai 0.739, dimensi *depth* memiliki nilai *cronbach alpha* 0.681, dan dimensi *honest accuracy* memiliki nilai *cronbach alpha* 0.758.

Selain itu, peneliti melihat daya diskriminasi dari masing-masing aitem pada skala *self disclosure* yang dapat diketahui melalui hasil output reliabilitas *Corrected Item Total Correlation*. Berdasarkan hasil tersebut yang dinyatakan gugur yaitu aitem nomor 10 sehingga menjadi 26 aitem. Menurut Azwar (2022) koefisien korelasi aitem total $<0,25$ dinyatakan tidak lolos. Berikut *blueprint* skala *self disclosure* setelah uji coba (*try out*).

Tabel 4. 3 *Blueprint* Skala *Self Disclosure* Setelah Uji Coba

	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Intent</i>	1, 4, 5		3
2	<i>Amount</i>	6, 8	2, 3, 7	5
3	<i>Positiveness</i>	9, 10, 12	11, 14, 13, 16	7
4	<i>Depth</i>	15, 17, 19, 20		4
5	<i>Honey / Accuracy</i>	22, 23, 25, 26	18, 21, 24	7
Total		16	10	26

2) Skala *Interpersonal Trust*

Hasil analisis dari uji validitas skala *interpersonal trust*

menunjukkan bahwa dari 44 aitem, terdapat 5 aitem yang gugur sehingga tersisa 39 aitem. Aitem yang gugur tersebut yaitu nomor 1, 4, 16, 18, 23. Penilaian berdasarkan jumlah *expert judgment* (n=12) sehingga dapat diketahui bahwa nilai koefisien validitas >0.69 dinyatakan valid. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai korelasi aitem total bergerak dari 0,69 sampai 0.913.

Nilai reliabilitas skala *interpersonal trust* dilihat berdasarkan setiap dimensi yang ada pada dimensi *reliability* memiliki nilai *cronbach alpha* 0.864, maka dapat dikatakan bahwa dimensi *reliability* reliabel. Pada dimensi *emotional* memiliki nilai 0.808 sehingga dikatakan reliabel. Dan dimensi *honesty* memiliki nilai *cronbach alpha* 0.528 dikatakan cukup reliabel.

Selain itu, peneliti melihat daya diskriminasi dari masing-masing aitem pada skala *interpersonal trust* yang dapat diketahui melalui hasil output reliabilitas *Corrected Item Total Correlation*. Terdapat 7 aitem yang memiliki nilai rendah yaitu pada aitem 11, 34, 13, 38, 8, 24, 39 memperoleh hasil $<0,25$ sehingga dinyatakan gugur. Berikut *blueprint* skala *interpersonal trust* setelah uji coba (*try out*).

Tabel 4. 4 *Blueprint Skala Interpersonal Trust* Setelah Uji Coba

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Reliability</i>	Seseorang yang memenuhi kata-kata	1, 26	6, 29	13
	Seseorang yang menepati janji	2, 7, 13, 14	3, 10	
	Seseorang yang memenuhi komitmen	15	23, 30	
<i>Emotional</i>	Memilih untuk tidak menyakiti perasaan orang lain	8, 16	4, 5, 11, 31	15
	Berhenti membuat orang lain dalam suasana hati yang buruk	28	9, 12, 25	
	Mengontrol diri untuk tidak mengkritik	17, 32	18, 20, 27	
<i>Honesty</i>	Bercerita sesuai dengan kebenaran	19	21, 22, 24	4
Total		13	19	32

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama tiga hari, yaitu tanggal 9 hingga 11 Juli 2024. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring (Google Form) kepada populasi remaja yang aktif menggunakan akun Instagram kedua. Kuesioner yang telah teruji validitasnya ini berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengungkapan diri dan kepercayaan interpersonal para responden. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberi petunjuk mengenai informasi tujuan penelitian. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hak-hak sebagai partisipan, serta petunjuk pengisian yang jelas.

Peneliti melakukan penyebaran *link* kuesioner melalui bantuan media sosial seperti *Whatsapp*, *X*, *Instagram* dan *Telegram*. Hal ini dilakukan dengan adanya harapan peneliti akan memperoleh responden sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Responden yang dapat mengisi kuesioner tersebut yaitu remaja

pengguna *second account*. Peneliti melakukan pemantauan adanya penambahan jumlah responden yang akan mencapai target. Pengambilan data diperoleh hasil yaitu 248 responden, namun terdapat subjek yang tidak sesuai kriteria dan tereliminasi sehingga tersisa 221 responden. Peneliti melakukan *screening* responden dan terdapat 27 responden yang tidak diikutsertakan dalam penelitian karena tidak memenuhi kriteria subjek penelitian. Responden yang gugur karena menjawab pernyataan yang tidak konsisten dan cenderung berpola untuk menjaga kualitas data penelitian. Selain itu terdapat responden yang tidak sesuai dengan kriteria mengenai kegiatan yang dilakukan melalui *second account* instagram.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form* yang telah dilakukan diperoleh 248 responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Sehingga subjek penelitian berjumlah sehingga tersisa 221 responden yang akan digunakan karena sesuai dengan karakteristik subjek penelitian sesuai dengan karakteristik subjek penelitian dengan rentang usia 18-21 tahun. Berikut merupakan gambaran mengenai subjek dalam penelitian :

Tabel 4. 5 Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentasi
Perempuan	212	95.9
Laki – Laki	9	4.1
Total	221	100%

Berdasarkan data dari subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin,

dapat diketahui bahwa sebanyak 212 subjek perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki nilai persentase yaitu 95.9%. Sedangkan untuk jenis kelamin laki - laki sebanyak 4.1% Data tersebut menyatakan bahwa jumlah subjek perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 4. 6 Subjek berdasarkan usia

Usia	N	Persentase (%)
18	68	30.8%
19	53	24.0%
20	42	19.0%
21	58	26.6%
Total	221	100%

Berdasarkan data di atas mengenai usia subjek, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini yang ikut berpartisipasi dalam mengisi kuesioner yaitu subjek yang berusia 18 tahun berjumlah 68 orang dengan persentase 36.8%. Kemudian subjek berusia 19 tahun terdiri atas 53 subjek memiliki persentase 24%, pada usia 20 tahun terdiri atas 42 orang dengan memperoleh jumlah persentase 19%. Sedangkan untuk usia 21 tahun terdiri atas 58 orang dengan jumlah persentase yaitu 26.6%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian diperlukan sebagai bentuk untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk menginterpretasikan hasil data penelitian.

Tabel 4. 7 Deskripsi data penelitian variabel

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Self Disclosure</i>	26	182	104	26	74	155	115.52	15.162
<i>Interpersonal Trust</i>	32	128	80	16	76	127	112.47	9.814

Keterangan :

Skor Hipotetik : Diperoleh berdasarkan skala

Skor Empirik : Diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian

Berdasarkan tabel di atas terdapat data secara hipotetik dan empirik.

Variabel *self disclosure* memiliki mean skor hipotetik sebesar 104 dengan standar deviasi 26, serta mean pada skor empirik memiliki skor 115.52 dan standar deviasi 9.814. Sedangkan pada skala *interpersonal trust* memiliki nilai mean pada skor hipotetik sebesar 80 dengan standar deviasi 16, serta nilai mean pada skor empirik yaitu 127 dengan standar deviasi 9.814.

Hasil dari deskripsi pada data penelitian akan digunakan untuk mengkategorisasikan skor yang telah diperoleh dari setiap subjek masing-masing variabel penelitian. Azwar (2019) menyatakan bahwa kategorisasi penelitian bertujuan untuk menempatkan setiap individu dalam kelompok berdasarkan jenjang dari suatu kuantum atribut yang diukur. Penggunaan kategorisasi jenjang sesuai dengan ketajaman tingkat diferensiasi yang digunakan, tetapi memerlukan penetapan standar deviasi dengan memperhitungkan rentang angka minimum dan maksimum teoritisnya (Azwar, 2019). Adapun rumus norma yang digunakan dalam melakukan kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Norma lima kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,8 \sigma$
2	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$
3	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$
4	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$
5	Sangat Tinggi	$\mu + 1,8 \sigma < X \leq$

Keterangan :

X : Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus norma kategorisasi di atas, maka peneliti mengkategorisasikan subjek ke dalam lima kategorisasi untuk masing masing skala, dengan memasukkan angka empirik disesuaikan dengan tabel diatas. Sehingga diperoleh hasil kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	<i>Self Disclosure</i>	<i>Interpersonal Trust</i>
Sangat Rendah	$X < 88,24$	$X < 94,82$
Rendah	$88,24 \leq X < 106,43$	$94,82 < X < 106,59$
Sedang	$106,43 \leq X < 124,61$	$106,59 < X < 118,35$
Tinggi	$124,61 \leq X < 142,8$	$118,35 < X < 130,12$
Sangat Tinggi	$X > 142,8$	$X > 130,12$

Tabel 4. 10 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	<i>Self Disclosure</i>		<i>Interpersonal Trust</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	9	4.1%	10	4.5%
Rendah	50	22.6%	50	22.6%
Sedang	104	47.1%	91	41.2%
Tinggi	48	21.7%	70	31.7%
Sangat Tinggi	10	4.5%	0	0%
Total	221	100%	221	100%

Berdasarkan perhitungan tabel kategorisasi data di atas, dapat dikatakan

bahwa besarnya skor variabel *self disclosure* menandakan subjek melakukan *self disclosure* di *second account* instagram dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari 221 subjek terdapat 104 subjek yang melakukan *self disclosure* dalam kategori sedang dengan persentase 47.1%. Subjek yang berada pada kategori rendah yaitu berjumlah 50 subjek dengan persentase sebesar 22.6%. Kemudian untuk subjek yang berada dalam kategorisasi tinggi yaitu berjumlah 48 subjek dengan persentasi 21,7%. Pada kategori sangat tinggi yaitu 10 subjek yang memiliki persentase 4.5%. Sedangkan 9 subjek yang berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase 4.1%.

Kategorisasi data pada variabel *interpersonal trust* menandakan subjek memiliki *interpersonal trust* pada subjek pengguna *second account* dalam kategori sedang. Hal ini terbukti bahwa 221 subjek terdapat 91 subjek berada dalam kategori sedang dengan persentase 41.2%. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 70 subjek berada kategori tinggi dengan memiliki persentase 31.7%. Pada kategori rendah yaitu 50 subjek dengan persentase 22.6%. Sedangkan pada kategori sangat rendah yaitu 10 subjek dengan persentase 4.5%. Dan tidak ada subjek yang berada dalam kategori sangat tinggi.

Peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan tiap dimensi pada variabel *self disclosure*. Untuk melihat kategorisasi subjek apabila dilihat melalui setiap dimensi.

Tabel 4. 11 Deskripsi Data Penelitian Dimensi *Self Disclosure*

Dimensi	Hipotetik				Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Intent</i>	3	21	12	3	7	21	17.53	2.612
<i>Amount</i>	5	35	20	5	6	33	19.53	4.848
<i>Positiveness</i>	7	49	28	7	17	49	33.60	7.450
<i>Depth</i>	4	28	18	4	4	28	13.24	4.816
<i>Honesty</i>	7	49	28	7	18	45	31.61	5.744

Keterangan :

Skor Hipotetik : Diperoleh berdasarkan skala

Skor Empirik : Diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa dimensi *self disclosure* yaitu dimensi *intent* memiliki mean skor hipotetik sebesar 12 dengan standar deviasi 3, serta mean pada skor empirik memiliki skor 17.53 dan standar deviasi 2.612. Dimensi *amount* memiliki skor mean hipotetik 20 dengan standar deviasi 5 sedangkan pada mean skor empirik memiliki nilai skor 19.53. Pada dimensi *positiveness* memiliki skor mean hipotetik yaitu 28 dan standar deviasi 7. Sedangkan pada data empirik dengan nilai mean 33.60 dan standar deviasi 7.450. Pada dimensi *depth* memiliki skor mean hipotetik yaitu 18 dengan standar deviasi skor 4, dengan skor empirik mean yaitu 4.816. Sedangkan pada dimensi *honesty accuracy* memiliki skor mean hipotetik 28 dan standar deviasi 7. Sedangkan pada skor empirik memiliki skor mean 31.61 dan standar deviasi 5.744.

Hasil dari deskripsi pada data penelitian akan digunakan untuk mengkategorisasikan skor yang telah diperoleh dari setiap subjek masing-

masing dimensi penelitian.

Tabel 4. 12 Persentil Kategorisasi Dimensi *Self Disclosure*

Dimensi	Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
<i>Intent</i>	Sangat Rendah	$X < 12,84$	11	5.0%
	Rendah	$12,84 \leq X < 15,97$	31	14.0%
	Sedang	$15,97 < X < 19,09$	124	56.1%
	Tinggi	$19,09 < X < 22,22$	55	24.9%
	Sangat Tinggi	$X > 22,22$	0	0%
	Total		221	100%
<i>Amount</i>	Sangat Rendah	$X < 10,82$	5	2.3%
	Rendah	$10,82 < X < 16,63$	52	23.5%
	Sedang	$16,63 < X < 22,43$	104	47.1%
	Tinggi	$22,43 < X < 28,24$	53	24.0%
	Sangat Tinggi	$X > 28,24$	7	3.2%
	Total		221	100%
<i>Positiveness</i>	Sangat Rendah	$X < 20,19$	10	4,5%
	Rendah	$20,19 < X < 29,13$	52	23.5%
	Sedang	$29,13 < X < 38,07$	102	46.2%
	Tinggi	$38,07 < X < 47,01$	52	23.5%
	Sangat Tinggi	$X > 47,01$	5	2.3%
	Total		221	100%
<i>Depth</i>	Sangat Rendah	$X < 4,59$	4	1.8%
	Rendah	$4,59 < X < 10,36$	66	29.9%
	Sedang	$10,36 < X < 16,12$	96	43.4%
	Tinggi	$16,12 < X < 21,89$	45	20.4%
	Sangat Tinggi	$X > 21,89$	10	4.5%
	Total		221	100%
<i>Honesty</i>	Sangat Rendah	$X < 21,28$	9	4.1%
	Rendah	$21,28 < X < 28,17$	56	25.3%
	Sedang	$28,17 < X < 35,05$	106	48.0%
	Tinggi	$35,05 < X < 41,94$	37	16.7%
	Sangat Tinggi	$X > 41,94$	13	5.9%
	Total		221	100%

Berdasarkan perhitungan tabel kategorisasi data pada dimensi *intent*, dapat dikatakan bahwa besarnya skor dimensi *intent* menandakan subjek melakukan *self disclosure* di *second account* instagram dalam kategori sedang.

Hal ini terbukti dari 221 subjek terdapat 124 subjek yang melakukan *self disclosure* dalam kategori sedang dengan persentase 56.1%. Subjek yang berada pada kategori tinggi yaitu berjumlah 55 subjek dengan persentase sebesar 24.9%. Kemudian untuk subjek yang berada dalam kategorisasi kategori rendah terdapat 31 subjek yang memiliki persentase 14.0%. Sedangkan subjek yang berada dalam kategori sangat rendah yaitu 11 subjek dengan persentase 5.0%.

Berdasarkan perhitungan tabel kategorisasi berdasarkan dimensi data di atas, dapat dikatakan bahwa besarnya skor *amount* dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari 221 subjek terdapat 78 subjek berada dalam kategori sedang dengan persentase 35.3%. Subjek yang berada pada kategori rendah yaitu berjumlah 57 subjek dengan persentase sebesar 25.8%. Pada kategori tinggi terdapat 50 dengan persentase 22.6%. Kemudian untuk subjek yang berada dalam kategorisasi sangat tinggi yaitu berjumlah 20 subjek dengan persentasi 9.0%. Pada kategori sangat rendah terdapat 16 subjek yang memiliki persentase 7.2%.

Berdasarkan perhitungan tabel kategorisasi data di atas, dapat dikatakan bahwa besarnya skor dimensi *positiveness* pada diri remaja pengguna *second account second account* berada dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari 221 subjek terdapat 102 dengan persentase 46.2%. Subjek yang berada pada kategori tinggi yaitu berjumlah rendah dan tinggi yaitu 51 subjek dengan persentase sebesar 23.5%. Kemudian untuk subjek yang berada dalam kategori

sangat rendah yaitu 10 subjek dengan persentase 10%. Dan pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 5 subjek dengan persentasi 2.3%.

Berdasarkan perhitungan tabel kategorisasi data di atas, dapat dikatakan bahwa besarnya skor dimensi *depth* pada remaja pengguna *second account* berada dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari 221 subjek terdapat 96 subjek dalam kategori sedang dengan persentase 43.4%. Subjek yang berada pada kategori rendah yaitu berjumlah 66 subjek dengan persentase sebesar 29.9%. Kemudian untuk subjek yang berada dalam kategorisasi tinggi yaitu berjumlah 45 subjek dengan persentasi 20.4%. Pada kategori sangat tinggi terdapat 10 subjek yang memiliki persentase 4.5%. Sedangkan 4 subjek yang berada dalam kategori sangat rendah dengan persentase 1.8%.

Berdasarkan perhitungan tabel kategorisasi data di atas, dapat dikatakan bahwa besarnya skor dimensi *honesty* atau *accuracy* berada dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari 221 subjek terdapat 106 subjek yang dengan persentase 48.0%. Subjek yang berada pada kategori rendah yaitu berjumlah 56 subjek dengan persentase sebesar 25.3%. Kemudian untuk subjek yang berada dalam kategorisasi tinggi yaitu berjumlah 37 subjek dengan persentasi 16.7%. Pada kategori sangat tinggi terdapat 13 subjek yang memiliki persentase 5.9%. Sedangkan pada kategori sangat rendah terdapat 9 subjek dengan persentaase 4.1%.

3. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum dilakukannya uji regresi, dengan tujuan melihat data penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan SPSS *Statistic Version 26* adalah *Monte Carlo*. Apabila data yang diperoleh dalam penelitian $>0,05$ maka data yang dihasilkan berdistribusi normal sebaliknya apabila nilai dengan sig $<0,05$ berarti data tersebut tidak normal (Santoso, 2017).

Uji *Monte Carlo* bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dari sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim. Berikut hasil uji normalitas dengan uji *Monte Carlo*.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas *Monte Carlo*

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Sig	Interpretasi
<i>Interpersonal Trust</i>	<i>Intent</i>	0.445	Normal
<i>Interpersonal Trust</i>	<i>Amount</i>	0.990	Normal
<i>Interpersonal Trust</i>	<i>Positiveness</i>	0.857	Normal
<i>Interpersonal Trust</i>	<i>Depth</i>	0.262	Normal
<i>Interpersonal Trust</i>	<i>Honesty / Accuracy</i>	0.646	Normal

Berdasarkan hasil normalitas *Monte Carlo*, pada dimensi *intent* diperoleh nilai Sig. 0.445, dimensi *amount* memperoleh nilai 0.990, pada dimensi *positiveness* pada data normalitas memperoleh nilai Sig. 0.857, dimensi *depth* 0.262 dan dimensi *honesty/accuracy* pada data normalitas memperoleh nilai Sig. 0.646. Uji *Monte Carlo* yang telah dilakukan

diperoleh bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi >0.05 . Sehingga penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan regresi.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Nilai toleransi $> 0,10$ maka dapat diartikan bahwa dimensi variabel tidak mengalami multikolinearitas dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Santoso, 2019). Dalam penelitian yang baik adalah tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Dimensi	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Reliability</i> (X1)	0.531	1.882	Tidak Multikolinearitas
<i>Emotional</i> (X2)	0.495	2.019	Tidak Multikolinearitas
<i>Honesty</i> (X3)	0.750	1.334	Tidak Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai *tolerance* masing - masing variabel, yaitu *Reliability* memperoleh nilai (0.531), *Emotional* memperoleh nilai (0.495), *Honesty* memperoleh nilai (0.750) yang mana nilai *tolerance value* lebih besar dari >0.1 . Serta dapat ditinjau melalui nilai VIF masing - masing *Reliability* memperoleh nilai (1.882), *Emotional* memperoleh nilai (2.019), *Honesty* memperoleh nilai (1.334) yang mana data tersebut memiliki nilai *variance*

inflation factor (VIF) <10.

Hasil multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola hubungan antara variabel *interpersonal trust* dengan seluruh dimensi *self disclosure* bersifat linier atau tidak terjadi multikolinearitas, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi adanya kesamaan varians. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Santoso (2019) apabila nilai $p > 0,05$ maka data tersebut tidak homoskedastisitas dan apabila nilai $p < 0,05$ maka data tersebut heteroskedastisitas.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dimensi	Sig	Interpretasi
<i>Intent (Y1)</i>		
<i>Reliability (X1)</i>	0.264	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Emotional (X2)</i>	0.512	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Honesty (X3)</i>	0.947	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Amount (y2)</i>		
<i>Reliability (X1)</i>	0.058	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Emotional (X2)</i>	0.827	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Honesty (X3)</i>	0.636	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Positiveness (Y3)</i>		
<i>Reliability (X1)</i>	0.866	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Emotional (X2)</i>	0.176	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Honesty (X3)</i>	0.826	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Depth (Y4)</i>		
<i>Reliability (X1)</i>	0.658	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Emotional (X2)</i>	0.714	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Honesty (X3)</i>	0.216	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Honest Accuracy (Y5)</i>		
<i>Reliability (X1)</i>	0.273	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Emotional (X2)</i>	0.107	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Honesty (X3)</i>	0.850	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa pada data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi >0.05 sehingga data penelitian ini yaitu homoskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode Regresi Linear Berganda dengan melakukan uji F, uji t dan uji determinasi. Metode ini dirancang untuk menguji bagaimana hubungan antara variabel -variabel tergantung dengan variabel-variabel bebas.

a) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 16 Hasil Koefisien Determinasi Variabel

Variabel	R	R Square
<i>Interpersonal Trust*Self Disclosure</i>	0,60	0.56

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan *interpersonal trust* terhadap *self disclosure* dapat diketahui dari nilai R square. Hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai R square pada *interpersonal trust* dengan *self disclosure* sebesar 0,60. Artinya *interpersonal trust* memberikan sumbangan terhadap *self disclosure* yaitu 6%.

Tabel 4. 17 Hasil Koefisien Determinasi

Dimensi	R	R Square
<i>Interpersonal trust*Intent</i>	201	0.40
<i>Interpersonal trust*Amount</i>	130	0.17
<i>Interpersonal trust*Positiveness</i>	309	0.95
<i>Interpersonal trust*Depth</i>	265	0.70
<i>Interpersonal trust*Honesty / Accuaracy</i>	293	0.86

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh dimensi *interpersonal trust* terhadap dimensi *self disclosure* dapat diketahui dari nilai R square. Hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai R square

pada *interpersonal trust* dengan *intent* sebesar 0.40. Artinya dimensi *interpersonal trust* memberikan sumbangan terhadap dimensi *intent* yaitu 4%. Data di atas pula menunjukkan nilai *interpersonal trust* dengan dimensi *amount* yaitu memberikan sumbangan 1,7%. Data menunjukkan bahwa sumbangan dimensi *interpersonal trust* terhadap dimensi *positiveness* yaitu 9,5%.

Nilai Koefisien determinasi pada dimensi *interpersonal trust* terhadap dimensi *self disclosure* yaitu *depth*, yaitu 7%. Sehingga ini berarti bahwa sumbangan *interpersonal trust* terhadap dimensi *depth* terhadap dimensi *depth* yaitu 7%. Pada nilai koefisien dimensi *interpersonal trust* terhadap dimensi *honesty / accuracy* yaitu 8,6%. Sehingga dikatakan bahwa sumbangan yang diberikan oleh dimensi *interpersonal trust* terhadap dimensi *honesty/accuracy* yaitu hanya 8,6%.

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan F Dimensi *Positiveness*

Variabel	F	Sig	Keterangan
Dimensi <i>Positiveness</i> (Y3)			
<i>Reliability</i> (X1)	7.614	0.000	Diterima
<i>Emotional</i> (X2)			
<i>Honesty</i> (X3)			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk pengaruh dimensi *reliability*, *emotional* dan *honesty* secara bersama - sama terhadap dimensi *positiveness* adalah 0.000. Diketahui F_{hitung} sebesar 7.614 dan nilai $F_{tabel} > 3.88$ sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi *reliability*,

emotional dan *honesty* secara bersama - sama berhubungan positif signifikan terhadap dimensi *positiveness*.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Simultan F Dimensi *Depth*

Variabel	F	Sig	Keterangan
Dimensi <i>Depth</i> (Y4) <i>Reliability</i> (X1) <i>Emotional</i> (X2) <i>Honesty</i> (X3)	5.442	0.001	Diterima

Dimensi *reliability*, *emotional* dan *honesty* secara bersama - sama diuji terhadap dimensi *depth* yaitu 0.001 (<0.05) sehingga hipotesis diterima. Selain itu diketahui F_{hitung} sebesar 5.442 dan nilai $F_{tabel} > 3.88$ sehingga hipotesis diterima. Dan dapat dikatakan bahwa dimensi *reliability*, *emotional* dan *honesty* secara bersama - sama berpengaruh positif signifikan terhadap dimensi *depth*.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Simultan F Dimensi *Honesty*

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Honesty Accuracy</i> (Y5) <i>Reliability</i> (X1) <i>Emotional</i> (X2) <i>Honesty</i> (X3)	6.818	0.000	Diterima

Selain itu *reliability*, *emotional* dan *honesty* secara bersama - sama terhadap dimensi *honesty/accuracy* adalah 0.000 (<0.05). Diketahui F_{hitung} sebesar 6.818 dan nilai $F_{tabel} > 3.88$ sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi *reliability*, *emotional* dan *honesty* secara bersama-sama berhubungan positif terhadap dimensi *honesty/accuracy*.

Tabel 4. 21 Hasil Uji Simultan F Dimensi *Intent*

Variabel	F	Sig	Keterangan
Dimensi <i>Intent</i> (Y1)			
<i>Reliability</i> (X1)	3.052	0.029	Tidak Diterima
<i>Emotional</i> (X2)			
<i>Honesty</i> (X3)			

Analisis untuk dimensi *reliability*, *emotional* dan *honesty* secara bersama - sama terhadap dimensi *intent* adalah 0.029. Diketahui Fhitung sebesar 3.052 dan nilai Ftabel < 3,88 sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi *reliability*, *emotional* dan *honesty* secara bersama - sama tidak berhubungan terhadap dimensi *intent*.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Simultan F Dimensi *Amount*

Variabel	F	Sig	Keterangan
Dimensi <i>Amount</i> (Y2)			
<i>Reliability</i> (X1)	1.243	0.295	Tidak Diterima
<i>Emotional</i> (X2)			
<i>Honesty</i> (X3)			

Selain itu, untuk dimensi dikatakan bahwa dimensi *reliability*, *emotional* dan *honesty* secara bersama - sama terhadap dimensi *amount* yaitu $0.295 > 0.05$ sehingga hipotesis ditolak. Selain itu diketahui Fhitung sebesar 1.243 dan nilai Ftabel < 3,88 sehingga dapat dikatakan bahwa dimensi *reliability*, *emotional* dan *honesty* secara bersama - sama tidak berhubungan secara positif terhadap dimensi *amount*.

5. Uji Tambahan

a) Uji Parsial (t)

Uji pengaruh secara parsial antar dimensi dilakukan guna sebagai

mengetahui pengaruh masing - masing dimensi variabel bebas terhadap dimensi variabel tergantung. Uji t dilakukan dengan melihat pada tabel koefisien signifikansi kurang dari ($<$) 0,05.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Parsial (t) Dimensi *Positiveness*

Variabel	T	Sig	Interpretasi
<i>Reliability*Positiveness</i>	1.707	0.089	Tidak Diterima
<i>Emotional*Positiveness</i>	-1.840	0.036	Tidak Diterima
<i>Honesty*Positiveness</i>	2.025	-0.222	Tidak Diterima

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat dilihat terdapat nilai signifikansi koefisien regresi yang telah diperoleh. Jika Sig $<$ 0.05 maka koefisien regresi yang dihasilkan memiliki pengaruh terhadap *self disclosure*. Jika dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial dalam dimensi *reliability*, *emotional*, dan *honesty* tidak berpengaruh pada dimensi *positiveness*. Dari tabel diatas terlihat bahwa dimensi *reliability* (X1) memiliki nilai sig. $0.089 <$ 0.05. Dan nilai thitung $1.707 <$ ttabel (1.970). Dimensi *emotional* terhadap dimensi *positiveness* memperoleh nilai sig $0.036 >$ 0.05. Dan thitung $(-1.840) <$ ttabel (1.970) dan dimensi *honesty* (X3) memiliki nilai sig. $-0.222 >$ 0.05. Dan nilai thitung $(2.025) >$ ttabel (1.970).

Tabel 4. 24 Hasil Uji Parsial (t) Dimensi *Depth*

Variabel	t	Sig	Interpretasi
<i>Reliability*Depth</i>	2.372	0.019	Diterima
<i>Emotional*Depth</i>	-3.377	0.001	Diterima
<i>Honesty*Depth</i>	-1.061	0.290	Tidak Diterima

Berdasarkan analisis tabel di atas diperoleh nilai sig 0.019 <0.05. Dan thitung (2.372) > ttabel (1.970) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif antara dimensi *reliability* terhadap dimensi *depth*. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *reliability* maka semakin tinggi *depth*. Berdasarkan analisis tabel di atas diperoleh nilai sig 0.001 <0.05. Dan thitung (-3.377) < ttabel (1.970) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh secara negatif antara dimensi *emotional* terhadap dimensi *depth*. Berdasarkan analisis tabel di atas diperoleh nilai sig 0.290 > 0.05. Dan thitung (-1.061) < ttabel (1.970) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan antara dimensi *honesty* terhadap dimensi *depth*.

Tabel 4. 25 Hasil Uji Parsial (t) Dimensi *Honesty/Accuracy*

Variabel	t	Sig	Interpretasi
<i>Reliability*Honesty</i>	3.171	0.002	Diterima
<i>Emotional* Honesty</i>	-438	0.662	Tidak Diterima
<i>Honesty* Honesty</i>	0.987	0.325	Tidak Diterima

Berdasarkan analisis tabel di atas diperoleh nilai sig 0.002 (<0.05). Dan thitung 3.171 > ttabel (1.970) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif antara dimensi *reliability* terhadap dimensi *honesty / accuracy*. Sehingga semakin tinggi *reliability* maka semakin tinggi *honesty accuracy*. Pada dimensi *emotional* diperoleh nilai sig 0.662 > 0.05. Dan thitung (-400) < ttabel (1.970) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat berhubungan antara dimensi *emotional* terhadap

dimensi *honesty/accuracy*. Berdasarkan analisis tabel di atas diperoleh nilai sig 0.325 (>0.05). Dan thitung (.987) $<t_{tabel}$ (1.970) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan antara dimensi *honesty* terhadap dimensi *depth*.

Tabel 4. 26 Hasil Uji Parsial (t) Dimensi *Amount*

Variabel	T	Sig	Interpretasi
<i>Reliability*Amount</i>	1.931	0.055	Tidak Diterima
<i>Emotional*Amount</i>	-.1.145	0.254	Tidak Diterima
<i>Honesty* Amount</i>	-237	0.785	Tidak Diterima

Berdasarkan analisis tabel di atas diperoleh nilai sig 0.055 >0.001 . Dan thitung (1.931) $<t_{tabel}$ (1.970) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan antara dimensi *reliability* terhadap dimensi *amount*. Pada dimensi *emotional* hubungan dengan dimensi *amount* berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig 0.254 >0.05 . Dan thitung (-1.145) $<t_{tabel}$ (1.970) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan antara dimensi *emotional* terhadap dimensi *amount*. Berdasarkan analisis tabel di atas diperoleh nilai sig 0.785 >0.05 . Dan thitung (-237) $<t_{tabel}$ (1.970) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan antara dimensi *honesty* terhadap dimensi *amount*.

Tabel 4. 27 Hasil Uji Parsial (t) Dimensi *Intent*

Variabel	T	Sig	Interpretasi
<i>Reliability*Intent</i>	1.945	0.053	Tidak Diterima
<i>Emotional*Intent</i>	.042	0.967	Tidak Diterima
<i>Honesty*Intent</i>	.537	0.592	Tidak Diterima

Dapat dilihat melalui tabel di atas diperoleh nilai sig 0.053 <0.05 .

Dan $t_{hitung} (1.945) > t_{tabel} (1.970)$ maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan antara dimensi *reliability* terhadap dimensi *intent*. Dapat dilihat melalui tabel di atas diperoleh nilai $sig\ 0.967 > 0.05$. Dan $t_{hitung} (0.042) < t_{tabel} (1.970)$ maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan antara dimensi *emotional* terhadap dimensi *intent*. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $sig\ 0.592 > 0.05$. Dan $t_{hitung} (.537) < t_{tabel} (1.970)$ maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat hubungan antara dimensi *honesty* terhadap dimensi *intent*.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dimensi *interpersonal trust* dengan dimensi *self disclosure* pada remaja pengguna *second account* instagram. Penelitian ini menjadikan remaja pengguna *second account* yang berusia 18 - 21 tahun. Subjek sejumlah 221 orang, meliputi subjek perempuan dan 10 orang laki - laki yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian ini memiliki sejumlah lima hipotesis yang telah diuji sebelumnya.

Terdapat hubungan positif antara dimensi variabel bebas *interpersonal trust* yaitu dimensi *reliability*, *dimensi emotional* dan *honesty* terhadap dimensi variabel tergantung yaitu dimensi *positiveness* diterima, Dimensi *positiveness* mengacu pada mengungkapkan mengenai diri dengan hal-hal yang positif. Hal ini artinya, apabila *interpersonal trust* meningkat maka semakin meningkat pula tingkat *positiveness* pada diri remaja pengguna *second account* Instagram.

Penelitian Aninda, Mirza, Sulistyani, dan Amna (2023) adanya hubungan positif antara *family functioning* dengan *self disclosure* pada dimensi *positiveness*. Dalam penelitian ini ketika individu memiliki *interpersonal trust* yang tinggi maka pada dimensi *positiveness* semakin tinggi. Hal ini menyatakan bahwa remaja dalam mengungkapkan hal yang positif mengenai dirinya melalui *second account Instagram*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Pangestu dan Ariela (2020) terapat hubungan negatif antara *attachment anxiety* dengan *positiveness*, karena individu takut mengungkapkan diri karena takut jika dirinya dipandang dengan negatif.

Selain itu terdapat hubungan positif antara dimensi variabel bebas *interpersonal trust* yaitu dimensi *reliability*, *dimensi emotional* dan *honesty* terhadap dimensi variabel tergantung yaitu dimensi *honesty* atau *accuracy*. Berarti remaja pengguna *second account* melakukan *self disclosure* secara jujur kepada pengguna lain ketika memiliki kepercayaan. Menurut Audry dan Masturah (2023) keakraban, kepercayaan, rasa aman dan nyaman yang diperoleh dari interaksi dengan teman sebaya membuat remaja mampu untuk terbuka apa adanya. Sebaliknya, ketika hubungan akrab di sosialnya tidak memiliki kepercayaan, rasa aman dan nyaman maka akan membuat remaja tidak mampu terbuka apa adanya. Sejalan dengan penelitian Fitriyani, Jannah, Cucuani, dan Piyadi (2023) mengatakan bahwa individu yang memiliki *self-disclosure* menyampaikan informasi yang benar dan jujur mengenai dirinya.

Selain itu mengenai hipotesis ketiga yaitu, hubungan dimensi *reliability*,

dimensi emotional dan honesty terhadap dimensi variabel tergantung yaitu dimensi *depth* memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi positif karena ($p < .05$). Menurut Wheelles (1978) *depth* mengacu pada kedalaman informasi yang diungkapkan individu kepada orang lain. Pada remaja pengguna *second account* lebih mengungkapkan sisi yang jarang diketahui oleh orang lain yang sifatnya rahasia kepada pengikutnya, berbanding terbalik Ketika menggunakan akun utama yang membatasi dalam mengungkapkan informasi mengenai dirinya sebagai bentuk adanya citra diri. Sejalan dengan penelitian Laurensia dan Luqman (2022) terdapat pengaruh antara *trust* terhadap *self disclosure*. Tentunya untuk dapat mengungkapkan informasi pribadi agar diketahui oleh individu lain, dibutuhkan tingkat *trust* yang tinggi.

Tidak terdapat hubungan positif antara dimensi variabel bebas *interpersonal trust* yaitu dimensi *reliability, dimensi emotional dan honesty* terhadap dimensi variabel tergantung yaitu dimensi *intent*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dimensi *reliability, dimensi emotional dan honesty* yang dimiliki oleh pengguna *second account*, maka semakin tinggi juga dimensi *intent*. Pada dimensi ini remaja pengguna *second account* secara sadar melakukan *self disclosure* mengenai dirinya sendiri kepada pengikut lain di *second account* instagramnya. Dalam menggunakan akun kedua Instagram yang didalamnya saling terhubung dengan orang terdekat dan dipercaya. Sehingga remaja akan secara jujur dan mengungkapkan apa adanya mengenai dirinya. Berbeda mengenai akun pertama yang pengikutnya luas sehingga jarang

mengungkapkan secara jelas mengenai dirinya. Bahwa reaksi atau terdapatnya respon negatif yang diberikan oleh pengguna lain akan membuat remaja pengguna *second account* enggan mengungkapkan diri. Menurut Devito (2018) dampak negatif dari *self disclosure* yaitu adanya penolakan dari individu lain.

Tidak terdapat hubungan positif antara dimensi variabel bebas *interpersonal trust* yaitu dimensi *reliability*, *dimensi emotional* dan *honesty* terhadap dimensi variabel tergantung yaitu dimensi *amount*. Dimensi *amount* merujuk pada frekuensi *self-disclosure* yang dilakukan remaja kepada pengguna *second account* lain, seperti jumlah serta durasi dan waktu yang dilakukan remaja dalam melakukan *self-disclosure*. Sejalan penelitian menurut Zlatolas, Welzer, Holbl, Ko, dan Kamisalic (2019) *trust* dapat berdampak negatif pada individu dalam melakukan *self disclosure*, hal ini terjadi semakin banyak kepercayaan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin banyak informasi yang akan diungkapkan dan semakin sedikit *privacy* yang dimiliki oleh individu.

Penelitian ini dilakukan uji secara parsial untuk melihat pengaruh secara parsial pada masing- masing tiap dimensi *interpersonal trust* pada tiap dimensi *self disclosure*. Meskipun pada beberapa dimensi pengaruh secara parsial kecil, yaitu antara dimensi *reliability*, *emotional*, *honesty* terhadap dimensi *intent*. Dimensi *reliability*, *emotional*, *honesty* terhadap dimensi *positiveness*. Dimensi *reliability*, *emotional*, *honesty* terhadap dimensi *amount*. Dimensi *honesty* terhadap dimensi *depth*, Dimensi *emotional* dan *honesty* terhadap dimensi *honesty* pada *self disclosure*.

Terdapat adanya pengaruh kuat pada uji secara parsial yaitu antara dimensi *reliability* terhadap dimensi *depth*, dimensi *emotional* terhadap *depth*, dimensi *reliability* terhadap dimensi *honesty*. Dimensi *reliability* (keandalan) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap dimensi *depth* (kedalaman). Artinya, semakin tinggi tingkat keandalan individu semakin dalam pula hubungan terbentuk. Kedalaman individu dalam mengungkapkan diri berdasarkan banyaknya topik yang diungkapkan. Menurut Kartikarin dan Purwanti (2022) interaksi daring memberikan ruang yang lebih aman bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi diri dan berbagi pikiran secara terbuka, termasuk topik-topik yang *sensitive*. Dimensi *emotional* (emosional) memiliki pengaruh negatif terhadap dimensi *depth*. Ini berarti, semakin tinggi emosi yang terlibat dalam kedalaman *self disclosure*, semakin kurang kedalaman tersebut. Dampak negatif *self disclosure* ketika individu jujur tentang dirinya dan orang lain tidak menyukainya, sehingga mengalami penolakan pribadi dan sosial (Ratnasari, Hayati & Bashori, 2021). Dimensi *reliability* juga memiliki pengaruh positif terhadap dimensi *honesty* (kejujuran). Artinya, semakin dapat diandalkan individu, semakin jujur pula individu dalam melakukan *self disclosure*. Sejalan dengan penelitian Rifani, Mawadah, dan Mubarokah (2024) Semakin akrab hubungan seseorang dengan orang lain, maka semakin terbuka individu kepada orang tersebut, demikian pula sebaliknya

Pengaruh secara keseluruhan *interpersonal trust* terhadap *self disclosure* dapat diketahui dari nilai R square. Hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai R

square pada *interpersonal trust* dengan *self disclosure* sebesar 0,60. Artinya *interpersonal trust* memberikan sumbangan terhadap *self disclosure* yaitu 6%. Berdasarkan sumbangsih tersebut terdapat 94% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui. Sejalan dengan penelitian Nabila, Nurhabibah dan Yuwanda (2024) Terdapat korelasi positif antara *intimate friendship* dengan tingkat pengungkapan diri secara *online*. Artinya, semakin tinggi tingkat keintiman persahabatan, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan diri yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keintiman persahabatan, semakin rendah pula tingkat pengungkapan diri.

Besarnya pengaruh dimensi *interpersonal trust* terhadap dimensi *self disclosure* dapat diketahui dari nilai R square diatas. Hasil output dapat dilihat bahwa nilai R square pada *interpersonal trust* dengan *intent*, *interpersonal trust* memberikan sumbangan terhadap dimensi *intent* yaitu 4%. Data di atas pula menunjukkan nilai *interpersonal trust* dengan dimensi *amount* yaitu memberikan sumbangan 1,7%. Data menunjukkan bahwa sumbangan *interpersonal trust* terhadap dimensi *positiveness* yaitu 9,5%. Nilai Koefisien determinasi pada *interpersonal trust* terhadap dimensi *self disclosure* yaitu *depth*, yaitu 7%. Sedangkan sumbangan yang diberikan oleh *interpersonal trust* terhadap dimensi *honesty/accuracy* yaitu hanya 8,6%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel *self disclosure* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak dibahas dalam penelitian. Terdapat penelitian lain oleh Iloen dan Kusumiati (2024) memiliki R² lemah yaitu *interpersonal trust* secara signifikan mempengaruhi *self*

disclosure, hal ini juga berpengaruh hanya 11,2%. Sehingga ada variabel lain yang lebih mempengaruhi *self disclosure*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pada jenis kelamin perempuan terdapat 212 subjek perempuan dan laki – laki hanya 9 subjek. Sehingga dapat dikatakan pengguna *second account* lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Sejalan dengan penelitian bahwa pengguna *second account* lebih didominasi oleh perempuan. Berdasarkan data *statistic* diperoleh dari *survey* Napoleoncat (2024) bahwa pengguna Instagram terbanyak digunakan oleh pengguna perempuan yaitu 54,8% didominasi oleh perempuan sedangkan laki-laki 45,2%.

Hasil kategorisasi pada *self disclosure* di *second account* instagram dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari 221 subjek terdapat subjek yang melakukan *self disclosure* dalam kategori sedang. Sehingga berdasarkan kategorisasi variabel *self disclosure* remaja cukup dalam melakukan *self disclosure* melalui akun keduanya. Menurut Devito (2021) manfaat melakukan *self disclosure* yaitu memperoleh pemahaman mendalam tentang diri, membantu mengatasi masalah, terutama perasaan bersalah, dan saling mempercayai, menghargai, dan peduli. Remaja *second account* Instagram melakukan *self disclosure* seperti meluapkan perasaan atau memposting video ataupun foto. Sejalan dengan penelitian Andrian, Endang dan Octaviani (2022) keterbukaan diri pada *second account* bertujuan untuk membagikan keluh kesah dalam bentuk postingan.

Namun peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan dimensi pada variabel

self disclosure sebagai bentuk melihat kategori dalam bentuk dimensi. Dimensi *intent* menandakan subjek melakukan *self disclosure* di *second account* instagram dalam kategori sedang. Sehingga hal ini berarti remaja *second account* secara sadar melakukan pengungkapan dirinya melalui *second account*. Sejalan dengan penelitian Jati dan Rahayu (2023) bahwa pengguna *second account Instagram* akan memilih informasi mengenai dirinya, dan kesadaran diri dipengaruhi oleh kefokusannya dan sadar standar pribadi dan idealnya.

Pada Remaja pengguna *second account* pada dimensi *amount*, dapat dikatakan bahwa besarnya skor *amount* dalam kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan frekuensi atau durasi remaja melakukan *self disclosure* cukup sering. Frekuensi berhubungan dengan seberapa sering remaja mengungkapkan dirinya yang sebenarnya. *Second account* sering digunakan mengekspresikan diri secara bebas, seperti berbagi cerita pribadi atau ungkapan lucu (Jati & Rahayu, 2023). Dimensi *positiveness* pada diri remaja pengguna *second account second account* berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja cukup mengungkapkan diri secara positif melalui *second account* Instagram. Sejalan dengan penelitian Clarissa dan Tamburian (2019) pengungkapan diri yang positif akan mendapatkan timbal balik yang positif juga dari para pendengar sedangkan pengungkapan diri yang kurang tepat memiliki arti seseorang mengungkapkan informasi mengungkapkan informasi mengenai dirinya tidak sesuai dengan yang sebenarnya terjadi.

Dimensi *depth* pada remaja pengguna *second account* berada dalam

kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja *second account* Instagram cukup memiliki kedalaman dalam mengungkapkan mengenai informasi dirinya melalui akun keduanya. Hal ini karena remaja *second account* cukup dalam mengungkapkan diri karena adanya rasa percaya. *Self disclosure* memiliki terdapat secara dangkal dan dalam. *Self disclosure* secara mendalam biasanya dilakukan pada orang yang sangat dekat dan bisa dipercaya (Ayub, Maulina, & Alif, 2017).

Dimensi *honesty* atau *accuracy* remaja pengguna *second account* berada dalam kategori sedang. Sehingga hal ini berarti bahwa remaja cukup jujur ketika mengungkapkan informasi mengenai dirinya di akun keduanya. Sejalan dengan penelitian Farrah, Anastasya, dan Julistia (2023) menjelaskan bahwa menurut Santrock remaja akhir-akhir ini lebih suka berbagi cerita yang benar-benar terjadi untuk membuat orang lain mengerti perasaan mereka. Dengan begitu, mereka bisa tahu bagaimana orang lain memandang mereka. Individu lebih suka berbagi cerita pribadi di akun kedua karena lingkaran teman-temannya lebih kecil dan bisa dipercaya, tidak seperti akun utama yang pengikutnya banyak yang tidak dikenal (Budiani, Fauzi, & Bantar, 2023)

Berdasarkan Kategorisasi data pada variabel *interpersonal trust* menandakan subjek memiliki *interpersonal trust* pada subjek pengguna *second account* dalam kategori sedang. Sedangkan tidak ada subjek yang berada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja cukup saling mempercayai di *second account* Instagram, ataupun dapat dipercaya ketika berada dalam salah satu pengikut *second account* Instagram temannya. Menurut Aimeur

dan Sahnoune (2019) menyatakan bahwa semakin banyak pengguna media sosial yang menyadari pentingnya membangun kepercayaan dalam interaksi online guna meminimalisir risiko merugikan diri sendiri. Dan sejalan dengan penelitian Taddei dan Contena (Misykatin, Idham, & Basti, 2023) bahwa individu yang memiliki kepercayaan kepada individu lain akan merasa nyaman dan mudah dalam mengungkapkan diri tentang diri melalui *online*.

Adanya perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena berbagai pengaruh seperti perbedaan waktu pengambilan data dan subjek penelitian. Berdasarkan pemaparan penelitian diatas, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu limitasi penelitian ini berupa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Salah satu keterbatasan utama adalah pergantian alat ukur yang dilakukan pertengahan uji coba. Hal ini menyebabkan terbuangnya waktu dan tenaga, sehingga hal ini menjadi penghambatan proses penelitian. Dampak dari pergantian alat ukur dalam penelitian ini menyebabkan peneliti harus memperoleh responden yang benar-benar sesuai dengan karakteristik. Penelitian ini melakukan uji reliabilitas pada setiap dimensi, hal ini menyebabkan kesulitan seperti terdapat nilai *alpha cronbach* yang kecil pada dimensi *interpersonal trust* yaitu dimensi *honesty*. Reliabilitas yang rendah disebabkan oleh kesalahan sampling, dan kurangnya jumlah aitem. Menurut Pallant (Subhiyah & Nashori, 2021) nilai *Alpha Cronbach* sangat sensitif dengan jumlah aitem, aitem yang sedikit dapat menghasilkan nilai alpha yang kecil. Sehingga apabila reliabilitas yang rendah

akan mempengaruhi kualitas aitem pada skala. Berdasarkan limitasi penelitian ini disarankan untuk peneliti selanjutnya dalam pemilihan alat ukur untuk melihat kualitas aitem yang akan digunakan agar lebih mudah dipahami oleh responden.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA